

## Pemahaman *Problem Based Learning* Mahasiswa Melalui Diskusi *Interaktif* Pada Program Kuliah Tamu

Roikhatul Janah<sup>1</sup>, Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak

<sup>2</sup>Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, STAINU Purworejo

Email : [roikhatuljanah@iainptk.ac.id](mailto:roikhatuljanah@iainptk.ac.id), [dhiyaayu@stainupwr.ac.id](mailto:dhiyaayu@stainupwr.ac.id)

OPEN  ACCESS

Dikirim : 02 Juli 2025  
Diterima : 15 Juli 2025  
Terbit : 31 Agustus 2025  
Koresponden: Roikhatul Janah  
Email:  
[roikhatuljanah@iainptk.ac.id](mailto:roikhatuljanah@iainptk.ac.id)

Cara sitasi: Janah, R & Ihtiari, D.  
(2025). Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 5(2), 163-174.  
<https://doi.org/10.35878/guru/v5i2.1741>



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

### Abstract

*The guest lecture program in collage serves to update knowledge and improve student skills about the knowledge being studied. The organization of public lectures can be carried out through various teaching methods, one of which is the interactive discussion method. The interactive discussion method in this study was used to teach students about the problem-based learning model. The purpose of this research is to find out about students' understanding of problem-based learning through interactive discussions. The research method used in this research is quantitative with the type of pre-experiment using the one group pretest-posttest design. The results showed that the interactive discussion method in online guest lectures significantly improved students' understanding of Problem Based Learning (PBL), with an average N-Gain value of 0.73 (high category) and significant paired t-test results ( $t = -2.291$ ;  $p = 0.031 < 0.05$ ), indicating that this approach is effective in creating a collaborative learning environment that encourages knowledge construction through three key stages (preparation,*

*implementation, and closing).*

**Keywords:** *Students' Problem Based Learning Understanding, Interactive Discussion, Guest Lecture Program.*

### Abstrak

Program kuliah tamu pada perguruan tinggi berfungsi untuk pemutakhiran ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang ilmu yang dipelajari. Penyelenggaraan kuliah umum dapat dilaksanakan melalui berbagai macam metode pengajaran, salah satunya metode diskusi interaktif. Metode diskusi interaktif dalam penelitian ini dipakai untuk mengajarkan mahasiswa tentang model *problem based learning*. Tujuan penelitian ini mengetahui tentang

*pemahaman problem based learning* mahasiswa melalui diskusi interaktif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen menggunakan desain *the one group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi interaktif dalam kuliah tamu daring secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap Problem Based Learning (PBL), dengan nilai N-Gain rata-rata 0,73 (kategori tinggi) dan hasil uji-t berpasangan yang signifikan ( $t = -2,291$ ;  $p = 0,031 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendorong konstruksi pengetahuan melalui tiga tahap kunci (persiapan, pelaksanaan, dan penutupan).

**Kata Kunci:** Pemahaman Problem Based Learning Mahasiswa, Diskusi Interaktif, Program Kuliah Tamu.

## A. Pendahuluan

Kuliah tamu menurut Astria, (2023) merupakan kegiatan perkuliahan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang berbagai hal. Sehingga dosen maupun mahasiswanya berkesempatan memperluas ilmunya. Kuliah tamu biasanya menghadirkan narasumber dari para praktik/otoritas dan pakar perguruan tinggi. Karena untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, tidak hanya dari bagian internal saja, tapi perlu pandangan tambahan dari luar. Menurut Narsun, (2023) kuliah tamu merupakan salah satu cara pemutakhiran pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendalami topik-topik yang berhubungan dengan satu atau beberapa mata kuliah yang diajarkan. Untuk memastikan kemanfaatan kegiatan ini diperlukan narasumber yang diakui kepakarannya. Narasumber ini dapat berasal dari kalangan ilmuwan di lingkungan Perguruan Tinggi ataupun stakeholder, manajer dari kalangan industri dan instansi tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kuliah tamu merupakan kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan program studi untuk melakukan pemutakhiran ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang ilmu yang sedang dipelajari. Kuliah tamu biasanya diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber yang berasal dari luar program studi penyelenggara kuliah tamu. Program kuliah tamu dapat dilaksanakan secara offline maupun online. Perkuliahan tamu yang dilaksanakan secara offline, berarti program studi menghadirkan narasumber secara langsung untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa. Sedangkan perkuliahan tamu yang dilaksanakan secara online, berarti program studi menghadirkan narasumber melalui ruang-ruang virtual dalam proses pembelajarannya.

Program kuliah tamu yang dilaksanakan secara online melalui ruang-ruang virtual dapat dilaksanakan menggunakan berbagai metode. Menurut

Renxian, pembelajaran online dapat memanfaatkan sistem dialog yang beradaptasi dengan interaksi pengguna, meningkatkan daya tanggap dan efektivitas alat pendidikan (Renxian & Yongning, 2017). Menurut Hapsari metode pembelajaran online mencakup strategi seperti kontrol, pengorganisasian, dan motivasi. Pendekatan yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran online adalah Berpusat pada Siswa, individu, edukatif, dan emosional, yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kondisi dan kebutuhan spesifik siswa (Hapsari dkk., 2023). Menurut Lestari pendidik dapat meningkatkan pembelajaran online dengan menggunakan alat bantu audio-visual, membatasi tugas, menyediakan tugas kontekstual, melakukan diskusi kelompok online, dan menawarkan layanan konseling elektronik untuk mendukung kebutuhan siswa dan mendorong keterlibatan sekaligus mengurangi stres dan kebosanan (Lestari dkk., 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran online harus melibatkan peserta didik secara aktif, melalui cara dialog atau diskusi secara interaktif.

Menurut Sobry, metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi (Sobry, 2019). Metode diskusi lain disampaikan oleh Helmiati, bahwa metode diskusi suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi (Helmiati, 2012). Menurut Fadly, nama lain dari diskusi adalah bertukar pikiran. Bertukar pikiran perlu dilakukan dalam metode ini karena bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang nantinya setiap orang dalam forum diskusi itu berhak memberikan pendapat, serta memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang tidak diketahuinya (Fadly, 2022). Metode diskusi interaktif dalam penelitian diartikan sebagai suatu cara interaksi untuk menyampaikan pelajaran yang dilakukan guru atau narasumber untuk mengajak mahasiswa dalam kuliah tamu dengan bertukar pendapat tentang materi yang dipelajari.

Tahapan pembelajaran menggunakan metode diskusi meliputi tiga tahapan, antara lain: langkah persiapan, langkah pelaksanaan diskusi, dan langkah menutup (Fadly, 2022). Pada langkah persiapan, narasumber dapat menentukan arah dari kegiatan bertukar pikiran, dan memilih jenis kegiatan bertukar pikiran yang akan dilakukan. Sedangkan mahasiswa dapat menyampaikan sebuah pertanyaan mengenai materi kepada narasumber. Langkah pelaksanaan sebagai narasumber dapat dilakukan dengan memberikan rules/tata cara dan aturan di dalam kegiatan bertukar pikiran.

Mahasiswa diberikan kesamaan dalam proses kegiatan bertukar pikiran. Sedangkan mahasiswa dapat mengemukakan pokok permasalahan dan pendapatnya secara efektif. Langkah terakhir yaitu menutup, narasumber dapat menjelaskan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan. Melakukan review terhadap pemahaman mahasiswa tentang hasil pemikirannya tentang materi yang disampaikan. Sedangkan mahasiswa dapat menuliskan kesimpulan dari narasumber tentang materi yang diajarkan.

Metode diskusi *interaktif* tidak hanya dapat dilakukan secara tatap. Kegiatan diskusi juga dapat dilaksanakan dengan berbagai model pelaksanaan. Seperti beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat dilaksanakan secara online di perguruan tinggi (Nur Erawan & Salsabilla Basar, 2023) (C, 2020) (Yulianti & Sulistyawati, 2021).

Berdasarkan pendahuluan di atas, bahwa metode pembelajaran diskusi *interaktif* dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pelaksanaan online dan dilaksanakan pada jenjang pendidikan tinggi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh dari metode diskusi *interaktif* yang dilaksanakan pada pembelajaran online pada kegiatan kuliah tamu terhadap pemahaman materi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Soesana dkk., (2023) jenis pre-eksperimen ini dilakukan karena tidak adanya kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara random dalam penelitian ini. Desain pre-eksperimen dalam penelitian menggunakan the one group pretest-posttest design. menurut Amaruddin dalam Soesana dkk., (2023). Desain ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dalam hal ini berupa kegiatan kuliah tamu interaktif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada program studi PGMI STAINU Purwoerjo. Peneliti mengambil sampel seluruh mahasiswa program studi PGMI STAINU Purworejo Angkatan 2024 yang berjumlah satu kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAINU Purworejo, yang berjumlah 7 orang. Karena jumlah populasi yang terbatas dan homogen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Arikunto, 2019)

Menurut Suharsimi, variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu metode diskusi interaktif dalam pembelajaran online pada kegiatan kuliah tamu. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini

yaitu pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan implementasi PBL. Menurut Narlan *et.al*, (2023) variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Sedangkan variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan kuliah tamu daring bertajuk "*Problem-Based Learning: Strategi Berbasis Tantangan untuk Membentuk Generasi Pemecah Masalah di SD/MI*". Kegiatan ini dilaksanakan secara sinkron melalui *platform virtual Zoom* dengan mengusung pendekatan diskusi interaktif, yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam eksplorasi konsep dan aplikasi pembelajaran berbasis masalah (PBL). Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen ahli yang membahas teori, keunggulan, dan langkah *implementatif* PBL di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau karakteristik tertentu dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas kepada responden. Tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *pretest* sebelum kuliah tamu dan *posttest* setelah kegiatan selesai. Instrumen tes dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan penerapan PBL. Validitas isi instrumen dilakukan melalui *expert judgement*, dengan melibatkan dosen ahli untuk menilai kesesuaian indikator soal terhadap kompetensi yang diukur

Analisis data dilakukan melalui SPSS versi 25. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Setelah itu, dilakukan uji-t berpasangan (*paired samples t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Selanjutnya dilakukan uji N-gain untuk melihat seberapa besar peningkatan yang ada.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2025, dengan sampel satu angkatan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAINU Purworejo. Pelaksanaan pre-eksperimen dilakukan dengan metode diskusi interaktif melalui model pelaksanaan pembelajaran online program kuliah tamu untuk mata kuliah strategi pembelajaran di MI/SD pada materi model problem based learning. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep problem based learning yang telah divalidasi oleh ahli (*expert judgement*). Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan skor

setelah mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji menunjukkan bahwa skor *pretest* memiliki nilai signifikansi 0,064 dan *posttest* 0,086. Kedua nilai yang diperoleh ini keduanya lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji parametrik uji-t berpasangan layak digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pemahaman pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan penerapan *problem based learning* setelah kegiatan lebih baik daripada sebelum kegiatan diskusi *interaktif*. Atau dengan kata lain skor *posttest* lebih baik daripada *pretest*. Berdasarkan hasil uji-t berpasangan satu ekor (*one-tailed*), diperoleh nilai  $t$  hitung = -2,291, lebih kecil dari  $t$  tabel = -1,943, serta nilai *signifikansi* (Sig. 1-tailed) = 0,031, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan keputusan uji  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap *problem based learning* setelah mengikuti kegiatan kuliah tamu. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi *interaktif* sebagai metode pembelajaran memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan analisis efektivitas peningkatan skor menggunakan perhitungan *Normalized Gain (N-Gain)*. Analisis ini dilakukan pada lima mahasiswa dengan data yang memenuhi kriteria perhitungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,73, yang tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *problem based learning* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga menunjukkan tingkat *efektivitas* yang kuat dalam konteks pembelajaran.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi *interaktif* dalam kuliah tamu secara daring memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa PGMI STAINU Purworejo terhadap konsep dan implementasi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Peningkatan skor *posttest* dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami penambahan pengetahuan, namun juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, prinsip, dan tahapan dalam penerapan PBL di SD/MI.

Keberhasilan diskusi *interaktif* yang dilakukan oleh narasumber yang sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah menutup. Ketiga langkah yang dilakukan oleh peneliti sama seperti yang dikemukakan oleh Fadly, (2022). Langkah pertama yaitu persiapan, selain narasumber menyiapkan bahan ajar dan

rencana atau outline perkuliahan, narasumber juga melakukan pengukuran pemahaman awal mahasiswa terkait materi model *problem based learning* dengan *pretest*. Proses *pretest* dilakukan dengan memanfaatkan formulir online yang dibagikan kepada mahasiswa. *Pretest* berisi lima soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai model *problem based learning*. Lima soal yang diberikan pada *posttest* disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh program studi PGMI STAINU Purworejo.

Setelah langkah persiapan dilaksanakan, langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan narasumber memberikan informasi terkait aturan dalam proses kuliah umum yang dilakukan dengan metode diskusi *interaktif*. Adapun aturan yang disampaikan narasumber seperti, narasumber akan memberikan materi model *problem based learning* dengan dibantu media *power point*, setiap slide akan disampaikan dengan diawali narasumber mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan muncul pada setiap slide. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan pemantik tersebut. Bukan hanya narasumber yang boleh mengajukan pertanyaan pemantik, mahasiswa juga diperbolehkan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk setiap sub pembahasan yang akan disampaikan dengan terlebih dahulu melihat judul sub pembahasan di setiap slide materi yang disiapkan narasumber. Sebagaimana yang telah Fadly (2022) kemukakan, bahwa pada langkah pelaksanaan meliputi pemberian aturan diskusi yang akan dilaksanakan.

Selain penjelasan aturan, langkah pelaksanaan juga dilakukan dengan memberikan materi. Materi disampaikan dengan memperhatikan prinsip diskusi interaktif. Narasumber tidak mendominasi pemberian materi, namun narasumber selalu melibatkan mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab, sekaligus menanggapi jawaban-jawaban dari narasumber maupun dari temannya. Salah satu pertanyaan pemantik yang disampaikan oleh narasumber yaitu "*apa saja tahapan metode ilmiah yang dilakukan dalam memecahkan masalah?*". Narasumber tidak langsung memberikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metode ilmiah. Melainkan memberikan perumpamaan-perumpamaan lain yang dapat dihubungkan dengan tahapan metode ilmiah. Perumpamaan yang disampaikan narasumber kemudian ditarik kesimpulan oleh mahasiswa dengan cara diberikan kesempatan untuk masing-masing mahasiswa mengemukakan kesimpulannya. Hal ini menunjukkan bagaimana narasumber tidak mendominasi materi, melainkan memfasilitasi mahasiswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan adaptif, di mana pendidik

menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan spesifik siswa. Pemberian-pemberian pertanyaan pemantik maupun proses tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa merupakan proses bertukar pikiran dalam ruang diskusi. Proses bertukar pikiran yang dilaksanakan ini sesuai dengan teori langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh (Fadly, 2022).

Langkah terakhir yang dilakukan oleh narasumber yaitu langkah menutup. Pada langkah menutup ini narasumber memberikan kesimpulan tentang konsep model problem based learning, kriteria permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah, peran pendidik, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah, prinsip pembelajaran berbasis masalah, fase/sintaks dalam pembelajaran berbasis masalah. Selain penarikan kesimpulan, pada langkah terakhir narasumber juga memberikan *posttest* kepada mahasiswa. Proses *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan memanfaatkan formulir *online*. *Posttest* berisi lima soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan *pretest*. *Posttest* yang diberikan di akhir sesi berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk mengukur seberapa jauh peningkatan pemahaman yang telah dicapai mahasiswa. Konsistensi tingkat kesulitan antara *pretest* dan *posttest* memastikan bahwa perbandingan hasil benar-benar mencerminkan peningkatan pemahaman.

Berdasarkan penjelasan tiga langkah metode diskusi *interaktif* yang dilakukan oleh narasumber, terbukti dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang model *problem based learning*. Berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber terbukti dengan hasil *N-Gain* sebesar **0,73**, yang tergolong dalam **kategori tinggi**. Temuan ini menguatkan pendapat *Vygotsky* tentang pentingnya *social interacton* dalam proses belajar. Melalui diskusi interaktif, mahasiswa diberi ruang untuk berinteraksi, menyampaikan gagasan, merefleksi pemahaman, serta membandingkan perspektifnya dengan rekan sejawat. Fenomena ini sesuai dengan penelitian arum putri rahayu, *et.al* (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Secara empiris, metode diskusi *interaktif* ini juga selaras dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa diskusi daring dapat meningkatkan pemahaman dan retensi mahasiswa terhadap materi pembelajaran (Yulianti & Sulistyawati, 2021; Dian Selfiana, *et.al* 2025) telah menunjukkan *efektivitas* diskusi online di perguruan tinggi, yang semakin relevan di era pembelajaran daring. Penelitian oleh Rofifah (2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis dialog dalam kelas daring menghasilkan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dibanding metode ceramah satu arah. Artinya, keaktifan dalam diskusi memiliki korelasi positif terhadap capaian hasil belajar.

Di sisi lain, penggunaan *pretest* dan *posttest* yang dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman konsep PBL memungkinkan pengukuran yang terstruktur terhadap capaian belajar mahasiswa. Nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,73 yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan kuliah tamu bukan sekadar aktivitas formalitas, tetapi memberikan dampak nyata terhadap kualitas pemahaman peserta.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran yang menggembirakan, keterbatasan jumlah sampel yang hanya terdiri dari satu kelas dengan tujuh mahasiswa menjadi salah satu keterbatasan yang perlu dicermati. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan campuran (*mixed methods*) direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih jauh persepsi, motivasi, dan refleksi mahasiswa terhadap kegiatan serupa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *interaktif* dalam kuliah tamu secara daring terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PGMI terhadap PBL, baik secara teoritis maupun implementatif. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa model pembelajaran berbasis dialog dapat dioptimalkan dalam pendidikan tinggi untuk membekali calon guru dengan kemampuan berpikir kritis, komunikatif, dan reflektif sebagai kemampuan yang menjadi pilar dalam mewujudkan profil pendidik masa depan yang adaptif dan profesional.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa metode diskusi *interaktif* dalam kuliah tamu daring secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap *Problem Based Learning* (PBL), dengan nilai *N-Gain* rata-rata 0,73 (kategori tinggi) dan hasil uji-t berpasangan yang signifikan ( $t = -2,291$ ;  $p = 0,031 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendorong konstruksi pengetahuan melalui tiga tahap kunci (persiapan, pelaksanaan, dan penutupan). Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel ( $n=7$ ), temuan ini mendukung penggunaan diskusi interaktif sebagai strategi pembelajaran inovatif di perguruan tinggi, khususnya untuk mata kuliah berbasis kasus, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan dengan cakupan sampel lebih luas dan integrasi teknologi untuk optimalisasi pembelajaran daring.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAINU Purworejo yang sudah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk berkolaborasi dalam pengabdian dan penelitian dalam bentuk kuliah umum.

\*\*\*\*\*

### Daftar Pustaka

- Astria, M. B. G. (2023, Mei 5). Apa Itu Guest Lecture atau Kuliah Tamu? Universitas Airlangga.
- C, T. B. (2020). Handbook of Research on Adult Learning in Higher Education. University of Pittsburgh.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bening Pustaka.  
<https://repository.iainponorogo.ac.id/1073/1/Buku%203%20Model%20Pembelajaran.pdf>
- Hapsari, S. R. Y., Azzahrawaani, Z., Nurazizah, A. S., Ismail, A., Ramdanis, G., Halimah, I. S., & Callista, L. A. (2023). Learning approaches and strategies in online learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 113–126.  
<https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.53638>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.  
[www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)
- Lestari, R., Astuti, B., & Bhakti, C. P. (2020). A comprehensive teacher strategy for successful online learning process. *International Journal on Education Insight*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/ije.v1i1.2064>
- Narlan, A., Priana, A., & Gumilar, R. (2023). Pengaruh Dryland Swimming Workout Terhadap Peningkatan Vo2max dalam Olahraga Renang. *Jurnal of S.P.O.R.T*, 7(1).  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/download/6665/2626>
- Narsum. (2023). LAPORAN PELAKSANAAN KULIAH TAMU.  
<https://lp2ai.unismuh.ac.id/filemanager/files/path/SISPENMU%202024/Laporan%20Pelaksanaan%20Kuliah%20Tamuh.pdf>
- Nur Erawan, A., & Salsabilla Basar, D. (2023). Implementation of Small Group Discussion Online on Undergraduate Nursing Program Students of STIKes Dharma Husada Bandung. 20 *Jurkes*, 10(01).  
<https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes>
- Renxian, & Yongning. (2017). Online learning method and online learning device on basis of dialog systems.

- Sobry, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (P. Hadisaputra, Ed.). Holistica. <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Artauli Hasibuan, F., & Leatari, H. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4881/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021, April 16). Online Focus Group Discussion (OFGD) Model Design in Learning. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305199>

